

PDS terjemahan ini didasarkan pada versi Inggrisnya yang bertanggal 19 Juni 2013.



## Lembar Data Proyek

Lembar Data Proyek (Project Data Sheets/PDS) berisi informasi ringkas mengenai proyek atau program: Karena PDS merupakan pekerjaan yang sedang berjalan, beberapa informasi mungkin tidak disertakan dalam versi awal, tetapi akan ditambahkan setelah informasi tersedia. Informasi mengenai

**Tanggal Pembuatan PDS** –

**PDS Diperbarui** 7 Jun 13

**Nama Proyek** Jalur Transmisi Listrik 500kV Jawa-Bali

**Negara** Indonesia

**Nomor Proyek/Program** 42362-013

**Status** Diusulkan

**Lokasi Geografis** –

Dalam menyiapkan program atau strategi negara, atau pembiayaan proyek mana pun, atau dengan menyebut atau merujuk wilayah atau daerah geografis tertentu dalam dokumen ini, Asian Development Bank tidak bermaksud membuat penilaian apa pun mengenai status hukum atau status lainnya atas suatu wilayah atau daerah.

**Klasifikasi Sektor dan/atau Subsektor** Energi  
/ Transmisi dan Distribusi Listrik

**Klasifikasi Tematik** Pertumbuhan ekonomi

**Kategori Pengarusutamaan Gender** Tidak ada elemen gender

## ■ Pembiayaan

Jenis/Cara Bantuan	Nomor Persetujuan	Sumber Pendanaan	Nilai yang Disetujui (ribu US\$)
Pinjaman	-	Sumber daya modal biasa	224.000
Bantuan Teknis	-	-	-
Hibah	-	-	-
<b>TOTAL</b>			<b>US\$ 385.000</b>

## ■ Kategori Perlindungan

Untuk informasi lebih lanjut mengenai kategori perlindungan, lihat <http://www.adb.org/site/safeguards/safeguard-categories>

---

### Lingkungan

A

---

### Pemindahan Bukan dengan Sukarela

A

---

### Masyarakat Adat

C

---

## ■ Ringkasan Persoalan Lingkungan dan Sosial

### Aspek Lingkungan

Proyek ini diklasifikasikan sebagai kategori lingkungan A karena proyek melewati dua taman nasional. Kajian meluas tentang dampak lingkungan proyek telah dilakukan untuk semua komponen proyek, termasuk fasilitas yang terkait, sesuai dengan Pernyataan Kebijakan Perlindungan (*Safeguard Policy Statement*, SPS) ADB 2009. Kebijakan, peraturan, dan pedoman lingkungan yang relevan di Indonesia juga ikut dipertimbangkan dalam menyiapkan kajian dampak lingkungan (*Environmental Impact Assessment*, EIA) proyek tersebut oleh PLN dengan berkoordinasi bersama ADB. Telah dilakukan pertimbangan yang sesuai terhadap persoalan lingkungan dalam pemilihan opsi interkoneksi dan pemilihan penyelarasan akhir antara jalur transmisi dan lokasi untuk gardu induk. Tujuannya adalah untuk menghindari dampak buruk terhadap (i) Taman Nasional Baluran dan Taman Nasional Bali Barat yang merupakan kawasan hutan lindung; (ii) situs budaya, seperti pura dan masjid; (iii) terjadinya keadaan yang memaksa penduduk untuk pindah; (iv) bahaya kesehatan masyarakat; dan (v) penggunaan lahan. Kajian lingkungan menyimpulkan bahwa sebagian besar dampak proyek hanya bersifat jangka pendek selama tahap konstruksi dan dapat dimitigasi secara efektif selama pelaksanaan dengan menjalankan langkah dan prosedur yang sesuai. Dampak tahap operasional akan sangat minimal. Draf EIA telah diunggah ke situs web ADB untuk tanggapan publik, sesuai dengan kebijakan komunikasi publik ADB. Telah dilakukan pula survei tambahan mengenai keanekaragaman hayati, yang sudah selesai pada 10 April 2013, guna memverifikasi temuan EIA dan untuk memperkuat EMP. Penguatan EMP ini akan menjadi bagian dari dokumen penawaran dan PLN akan mengawasi baik kontrak konstruksi maupun pelaksanaan EMP. Laporan kemajuan pelaksanaan secara berkala akan diserahkan kepada ADB. Konsultan pelaksanaan proyek telah didapat dan TOR untuk konsultan telah disiapkan dalam PAM. Selain penanggung jawab proyek, ada pula konsultan pemantau independen yang akan ditunjuk untuk melakukan pemantauan pada setiap kuartal.

---

### Pemindahan Bukan dengan Sukarela

Tidak diperlukan relokasi fisik. Tidak ada rumah atau struktur yang akan dirubuhkan baik secara total atau sebagian oleh komponen mana pun, tetapi terdapat sekitar 128 struktur yang akan terdampak, kebanyakan berupa dinding pembatas yang berada di dalam kawasan jalur transmisi. Diperlukan seluruhnya 717 hektar lahan untuk proyek tersebut, yang terdiri atas lahan hutan (179 hektar), lahan milik PLN (2 hektar untuk Komponen 1), dan lahan milik swasta atau pribadi (536 hektar). Seluruhnya terdapat 1.198 rumah tangga atau sekitar 3.892 orang di dua provinsi (Jawa Timur dan Bali) yang akan terdampak proyek akibat hilangnya satu atau beberapa jenis lahan, termasuk lahan tempat tinggal, lahan tanaman pangan, dan lahan hutan. Tiga ratus lima (305) rumah tangga terdampak dianggap sebagai kelompok rentan dan 143 rumah tangga di antaranya terkena dampak berat, sehingga proyek diklasifikasikan sebagai pemindahan bukan dengan sukarela kategori A. Orang-orang yang terpaksa pindah akan memperoleh kompensasi untuk aset mereka yang terdampak, termasuk kompensasi untuk tanaman pangan pada lahan yang digunakan untuk lokasi menara transmisi, sesuai ketentuan dalam rencana pemindahan. Program pemulihan mata pencaharian telah diidentifikasi sebagai kompensasi bagi mereka yang terkena dampak berat. Pihak berwenang dari proyek akan mengadakan pelatihan bagi mereka yang terdampak, termasuk program tertentu untuk pengembangan keahlian. Semua informasi relevan terkait proyek telah disosialisasikan dan pendapat

---

---

para penduduk yang terpaksa pindah telah dipertimbangkan dalam mengembangkan matriks hak yang akan mereka peroleh. Jika selama pelaksanaan muncul aspek lainnya yang perlu diperhatikan, akan dilakukan penyesuaian dalam matriks hak tersebut, yang juga akan dikonsultasikan dengan mereka yang terdampak. Rencana Akuisisi Lahan dan Pemindahan secara terperinci telah disiapkan dan diunggah ke situs web ADB sesuai dengan kebijakan komunikasi publik ADB.

---

#### **Masyarakat Adat**

Tidak ada masyarakat adat yang akan terkena dampak proyek sehingga proyek dimasukkan dalam kategori C.

---

## ■ **Komunikasi, Partisipasi, dan Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan**

---

### **Selama Rancangan Proyek**

PLN berkonsultasi dengan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat terdampak dan pejabat pemerintah, selama tahap perancangan dan persiapan proyek. Masyarakat setempat telah diajak berkonsultasi sebagai bagian dari studi sosial dan pemindahan untuk mengumpulkan pandangan mereka mengenai langkah-langkah yang diusulkan pada Proyek tersebut. Semua orang yang terdampak telah ditanyai satu per satu melalui survei kuesioner. Selain itu, diskusi kelompok telah dilakukan dalam daerah pengaruh proyek. Konsultasi akan terus dilakukan sepanjang keseluruhan siklus proyek berdasarkan rencana partisipasi pemangku kepentingan. Kajian sosial dan diskusi kelompok terfokus telah dilakukan untuk menjawab dan memastikan teratasinya kekhawatiran sosial dalam perancangan proyek dan pemilihan opsi untuk interkoneksi. Sebagai bagian integral dari kajian perlindungan, masyarakat dan orang yang terdampak telah dilibatkan dalam konsultasi secara langsung dan menyeluruh. Semua pemangku kepentingan dan orang yang terdampak telah memperoleh informasi mengenai proyek, beserta potensi dampak dan manfaatnya. Sosialisasi informasi akan terus dilakukan sepanjang pelaksanaan proyek. Konsultasi dilakukan untuk memastikan partisipasi dan meminimalkan dampak negatif. Mengingat kurangnya akses ke pasokan listrik yang terjamin, para pembentuk opini publik telah ditanyai apakah interkoneksi listrik merupakan alternatif yang layak dalam memperbaiki pasokan listrik yang saat ini ada di Bali. Selain pertemuan konsultasi dengan orang-orang dan masyarakat terdampak melalui survei dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*, FGD), PLN juga melakukan pertemuan interaktif dengan berbagai pihak termasuk pejabat provinsi dan pejabat dari Kementerian Kehutanan dan Kementerian Lingkungan Hidup, guna mendiskusikan fitur proyek yang relevan dan dampaknya terhadap dua Taman Nasional dan kawasan pantai, sekaligus juga perkiraan manfaatnya bagi masyarakat di Jawa dan Bali. Pertemuan dengan tokoh masyarakat dan kelompok religius di Bali juga telah dilakukan untuk mendiskusikan persoalan sosial dan telah diperoleh persetujuan untuk proyek dari kedua kelompok tersebut. Berdasarkan hasil berbagai pembicaraan tersebut, diperoleh konsensus dari survei terhadap keluarga terdampak, FGD, dan rapat interaktif, bahwa pelaksanaan proyek interkoneksi listrik akan menghasilkan alternatif yang lebih baik untuk meningkatkan akses ke pasokan listrik yang terjamin, dengan serangkaian manfaat yang luas bagi masyarakat. Konsultasi juga akan terus dilakukan selama masa pelaksanaan pemindahan demi lancarnya proses akuisisi lahan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, *Public Services International* dan Serikat Pekerja PLN mengemukakan kekhawatiran mengenai risiko keselamatan publik akibat fasilitas transmisi listrik dan adanya kemungkinan hilangnya lapangan pekerjaan bagi karyawan mereka saat ini. Sebagai tanggapan, PLN menjelaskan bahwa jalur transmisi akan menggunakan konduktor *Aluminum Classed Steel* (ACS) yang cukup kuat untuk menahan angin, gempa, dan beban dinamis lainnya. PLN telah mempertimbangkan standar ketinggian saat melewati Selat Bali dan ketinggian minimum adalah 70 m dari titik terendah kabel ke titik tertinggi permukaan laut selama pasang naik. Terkait kekhawatiran mengenai persoalan ketenagakerjaan karena penutupan pembangkit listrik diesel, PLN menjelaskan bahwa kedua pembangkit listrik tidak akan ditutup, tetapi hanya akan dinonaktifkan dan digunakan sebagai pasokan cadangan, sehingga staf yang saat ini bekerja di kedua pembangkit listrik tersebut tidak akan terpengaruh.

---

### **Selama Pelaksanaan Proyek**

Konsultasi dan Partisipasi dipandang sebagai bagian dari upaya pemerolehan lahan dan

---

---

perencanaan pemindahan yang lebih menyeluruh. Proses akan dilanjutkan selama pelaksanaan proyek. Pandangan dan kekhawatiran semua pemangku kepentingan akan diperhatikan dan dijawab. Budaya setempat, praktik religius, dan aktivitas tradisional dipandang sebagai bagian integral dari proses persiapan guna menghindari diskriminasi dan/atau gangguan terhadap aktivitas. PLN akan memastikan bahwa proses partisipasi penting akan terus dilanjutkan selama pelaksanaan proyek. Strategi partisipasi akan dirampingkan sepanjang siklus proyek dan dimasukkan dalam dokumen perlindungan sosial demi memastikan bahwa berbagai pemangku kepentingan akan terus berpartisipasi selama pelaksanaan proyek.

---

## ■ Uraian

---

Usulan proyek investasi ini akan memperkuat jaringan transmisi listrik Jawa-Bali dengan membangun 220 km jalur transmisi tegangan tinggi beserta gardu induk (*substation*) terkait. Proyek ini menjadi bagian dari rencana induk pemerintah untuk pembangunan ekonomi daerah dan program pembangunan kelistrikan jangka panjang. Proyek ini akan memberi manfaat bagi penduduk Bali dengan memenuhi pertumbuhan permintaan masa depan Pulau Bali, sehingga memberikan jaminan pasokan energi jangka panjang guna mendukung pertumbuhan sosio-ekonomi berkelanjutan dan rencana pemerintah untuk mencapai elektrifikasi 90% selambat-lambatnya tahun 2020.

---

## ■ Dasar Pemikiran Proyek dan Kaitan dengan Strategi Negara/Regional

---

Dengan tujuan transformasi Indonesia menjadi negara maju paling lambat tahun 2025, pemerintah pada Mei 2011 meluncurkan rencana induk 14 tahun untuk mempercepat pembangunan ekonomi di seluruh Indonesia. Pembangunan infrastruktur, terutama infrastruktur kelistrikan, merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kebutuhan konektivitas untuk kegiatan pembangunan pada berbagai sektor yang disebutkan dalam RPJMN. Puncak kebutuhan listrik di Indonesia mencapai rata-rata 28.000 MW pada 2011 dan diperkirakan masih akan terus tumbuh rata-rata 9,4% hingga tahun 2019. Rasio elektrifikasi rata-rata saat ini ada di kisaran 67% dan target pemerintah adalah elektrifikasi 90% selambat-lambatnya pada 2020. Kekurangan listrik menjadi hambatan infrastruktur yang paling berat di seluruh Indonesia, sehingga program percepatan penambahan tenaga listrik sedang dilaksanakan untuk memperbaiki kapasitas produksi listrik. Namun, sistem transmisi dan distribusi pun hanya memiliki kemampuan terbatas untuk menyalurkan tambahan listrik tersebut akibat kurangnya investasi di masa lalu. Oleh karena itu, jaringan transmisi dan distribusi perlu dikembangkan secara terkoordinasi guna mewujudkan manfaat kapasitas pembangkit listrik baru dan untuk memberikan akses bagi daerah yang belum memperoleh listrik. Proyek ini merupakan salah satu proyek investasi dalam rencana pembangunan jaringan transmisi PLN.

---

## ■ Dampak Pembangunan

---

Jaminan pasokan energi jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan sosio-ekonomi berkelanjutan

---

## ■ Hasil Proyek

---

### Uraian Hasil

### Kemajuan Menuju Hasil

Peningkatan kapasitas jaringan transmisi listrik – Jawa-Bali

---

## ■ Keluaran dan Kemajuan Pelaksanaan

Uraian Keluaran Proyek	Status Kemajuan Pelaksanaan (Keluaran, Kegiatan, dan Persoalan)
Jaringan transmisi 500 kV telah diperluas, Gardu induk 500 kV dan 150 kV telah diperluas, Rencana Manajemen Lingkungan dan Rencana Akuisisi Lahan telah terlaksana sesuai jadwal	–
Status Tujuan Pembangunan	Perubahan Material
–	–

## ■ Peluang Bisnis

<b>Tanggal Pencatatan Pertama</b>	12 Okt 11
<b>Layanan Konsultasi</b>	Dipakai QCBS rasio 90:10 dengan proposal teknis penuh mengingat kerumitan teknis proyek ini. 534 orang-bulan (input konsultasi internasional 180 orang-bulan dan input konsultasi nasional 354 orang-bulan) \$10,1 juta (ADB) Individual, 18 orang-bulan, \$500.000
<b>Pengadaan</b>	Dua paket <i>turnkey</i> ICB senilai \$255 juta (ADB, AIF, dan PLN)
<b>Pemberitahuan Pengadaan dan Konsultasi</b>	<a href="http://www.adb.org/projects/42362-013/business-opportunities">http://www.adb.org/projects/42362-013/business-opportunities</a>

## ■ Jadwal

<b>Persetujuan Konsep</b>	3 Jan 12
<b>Pencarian Fakta</b>	14 Mei 2012 sampai 25 Mei 2012
<b>Rapat Kajian Manajemen</b>	7 Sep 12
<b>Persetujuan</b>	–
<b>Misi Kajian Terakhir</b>	–

## ■ Tonggak

No. Persetujuan	Persetujuan	Ditandatangani	Efektif	Selesai		
				Orisinal	Direvisi	Aktual
-	-	-	-	-	-	-

## ■ Pemanfaatan

Tanggal	Nomor Persetujuan	ADB (ribu US\$)	Lainnya (ribu US\$)	Persentase Bersih
Pemberian Kontrak Kumulatif				
Pencairan Kumulatif				

## ■ Status Perjanjian

Perjanjian dipilah-pilah menurut berbagai kategori berikut—rekening yang diaudit, perlindungan, sosial, sektor, keuangan, ekonomi, dan lain-lain. Pemenuhan terhadap perjanjian dinilai per kategori dengan menerapkan kriteria berikut: (i) Memuaskan—semua perjanjian dalam kategori tersebut telah dipenuhi, namun diperbolehkan maksimum satu pengecualian, (ii) Sebagian Memuaskan—maksimum dua perjanjian dalam kategori tidak dipenuhi, (iii) Tidak Memuaskan—tiga atau lebih perjanjian dalam kategori tidak dipenuhi. Sesuai dengan Kebijakan Komunikasi Publik 2011, peringkat pemenuhan perjanjian untuk Laporan Keuangan Proyek hanya berlaku untuk proyek yang undangan negosiasinya disampaikan setelah 2 April 2012.

No. Persetujuan	Kategori						
	Sektor	Sosial	Keuangan	Ekonomi	Lainnya	Perlindungan	Laporan Keuangan Proyek
Pinjaman -	-	-	-	-	-	-	-

## ■ Perincian Kontak dan Pembaruan

---

<b>Pejabat ADB yang Bertanggung Jawab</b>	Aruna Kumuduni Wanniachchi (akwanniachchi@adb.org)
<b>Departemen ADB yang Bertanggung Jawab</b>	Departemen Asia Tenggara ( <i>Southeast Asia Department, SERD</i> )
<b>Divisi ADB yang Bertanggung Jawab</b>	Divisi Energi, SERD ( <i>Energy Division SERD</i> )
<b>Lembaga Pelaksana</b>	PT Perusahaan Listrik Negara

---

## ■ Tautan

---

<b>Situs Web Proyek</b>	<a href="http://www.adb.org/projects/42362-013/main">http://www.adb.org/projects/42362-013/main</a>
<b>Daftar Dokumen Proyek</b>	<a href="http://www.adb.org/projects/42362-013/documents">http://www.adb.org/projects/42362-013/documents</a>

---